

MAKALAH
ISSUE ETIK TERJADINYA ABORSI



Disusun Oleh

RASYA CAPTIANI

2110101010

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA 2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah ini guna memenuhi tugas Ujian Tengah Semester untuk mata kuliah Ibadah Akhlak dan Muamalah dengan judul: **Issue etik terjadinya aborsi**

Saya menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun materi. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebaik baiknya dan dapat dipergunakan salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Oleh karena itu saya mohon saran dan kritik dari teman-teman maupun dosen. Demi tercapainya makalah yang sempurna. Demikianlah yang dapat saya sampaikan, semoga makalah ini dapat menjadi manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Rasya Captiani

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari hasil browsing, Dra. Clara Istiwardum Kriswanto, MA, CPBC, psikolog dari Jagadnita Consulting, menyebutkan beberapa survei yang bisa membuat banyak orang tercengang, terutama orang tua. Dari survei yang dilakukan di Jakarta diperoleh hasil bahwa sekitar 6-20 persen anak SMU dan mahasiswa di Jakarta pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 35 persen dari mahasiswa kedokteran di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta sepakat tentang seks pranikah. Dari 405 kehamilan yang tidak direncanakan, 95 persennya dilakukan oleh remaja usia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja.

Lalu, polling yang dilakukan di Bandung menunjukkan, 20 persen dari 1.000 remaja yang masuk dalam polling pernah melakukan, seks bebas. Diperkirakan 5-7 persennya adalah remaja di pedesaan. Sebagai catatan, jumlah remaja di Kabupaten Bandung sekitar 765.762. Berarti, bisa diperkirakan jumlah remaja yang melakukan seks bebas sekitar 38-53 ribu. Kemudian, sebanyak 200 remaja putri melakukan seks bebas, setengahnya kedapatan hamil dan 90 persen dari jumlah itu melakukan aborsi

kasus: Ny. M mengakui bahwa ia telah sepakat dengan seseorang yang memaksa melakukan aborsi untuk menyuruh Dokter menggugurkan kandungannya (si wanita hamil tersebut) dan kemudian dokter melakukan dengan menyemprotkan obat Prostaglandrin ke dalam vagina wanita hamil tersebut, tidak berapa lama kemudian wanita itu ingin buang air kecil, ternyata yang keluar bukannya air kencing tetapi darah segar yang cukup banyak, darah itu berasal dari dalam kandungan wanita hamil tersebut, dan dokter diberi imbalan uang sebesar Rp. 500.000,00

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan aborsi dan jenis-jenisnya ?
2. Apakah faktor yang menyebabkan remaja melakukan aborsi ?
3. Apa akibat dari aborsi untuk tubuh ?
4. Bagaimana pandangan aborsi dalam berbagai aspek ?
5. Bagaimana cara penanganan dan pelayanan aborsi ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengertian aborsi dan macam-macamnya.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja melakukan aborsi.
3. Mengetahui akibat apa saja yang dapat timbul setelah aborsi.
4. Mengetahui pandangan aborsi dari berbagai aspek.
5. mengetahui cara penanganan dan pelayanan terhadap aborsi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Jenis Aborsi

Dalam dunia kedokteran, dikenal istilah abortus, yaitu menggugurkan kandungan, yang berarti pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. World Health Organization (WHO) memberikan definisi bahwa aborsi adalah terhentinya kehidupan buah kehamilan di bawah 28 minggu atau berat janin kurang dari 1000 gram. Aborsi juga diartikan mengeluarkan atau membuang baik embrio atau fetus secara prematur (sebelum waktunya). Istilah Aborsi disebut juga Abortus Provokatus. Sebuah tindakan abortus yang dilakukan secara sengaja.

Aborsi dalam Bahasa latin *abortus* adalah berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin. Abortus / keguguran sendiri artinya suatu ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, dan sebagai batasan digunakan kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat anak kurang dari 500 gram.

2.1.1 Jenis-jenis Aborsi :

- Abortus imminens

Terjadi pendarahan bercak yang menunjukkan ancaman terhadap kelangsungan suatu kehamilan. Dalam kondisi seperti ini, kehamilan masih mungkin berlanjut atau dipertahankan.

- Abortus Insiapiens

Pendarahan ringan hingga sedang pada kehamilan muda dimana hasil konsepsi masih berada dalam kavum uteri. Kondisi ini menunjukkan proses abortus sedang berlangsung dan akan berlanjut menjadi abortus inkomplit atau komplit.

- Abortus Inkomplit

Pendarahan pada kehamilan muda dimana Sebagian dari hasil konsepsi telah keluar dari kavum uteri melalui kanalis servikalis

- Abortus Komplit

Pendarahan pada kehamilan muda dimana seluruh hasil konsepsi telah dikeluarkan dari cavum uteri

- Abortus Buatan

Abortus yang terjadi akibat intervensi tertentu yang bertujuan untuk mengakhiri proses kehamilan. Terminologi untuk keadaan ini adalah penguguran, aborsi atau abortus provokatus.

- Abortus tidak aman (unsafe abortion)

Upaya untuk terminasi kehamilan muda dimana pelaksana Tindakan tersebut tidak mempunyai cukup ke ahlian dan prosedur standart yang aman sehingga dapat membahayakan keselamatan jiwa pasien.

- Abortus infeksiosa

Abortus yang disertai komplikasi infeksi. Adanya penyebaran virus kuman atau toksin kedalam sirkulasi dan cavum peritoneum dapat menimbulkan septikemia, sepsis atau peritonitis

2.1.2 Retensi janin mati

Pendarahan pada kehamilan muda disertai dengan retensi hasil konsepsi yang telah mati hingga 8 minggu atau lebih. Biasanya diagnosis tidak dapat ditentukan hanya dalam satu kali pemeriksaan, melainkan memerlukan waktu pengamatan dan pemeriksaan ulang.

2.2 Penyebab Aborsi

Banyak faktor yang mendorong para remaja melakukan tindakan aborsi terhadap kandungannya. Namun, hal yang paling banyak adalah dikarenakan pergaulan bebas yang dimulai dengan aktivitas “pacaran”. Pada awalnya, perilaku pacaran di kalangan remaja ini masih dianggap “normal” dan sudah wajar, apalagi jika dipandang dari sisi psikologis bahwa kebutuhan akan diperhatikan dan memperhatikan lawan jenis ini mulai nampak sejak menginjak akil baligh. Namun dengan melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak norma-norma yang telah dilanggar dan seakan-akan para pasangan muda-mudi tersebut telah menganggap dirinya sebagai pasangan yang abadi.

Jika lebih jauh lagi kita telusuri, sebenarnya pacaran bukanlah satusatunya variable atas mencuatnya kasus Aborsi di kalangan remaja. Tapi kontrol keluarga (orang tua) dan kontrol sosial masyarakat yang pada era modern ini semakin melemah dan berkurang. Masing-masing menganggap bahwa itu adalah urusan masing-masing pribadi yang tak boleh dicampurtangani oleh siapapun. Hal ini cukup memprihatinkan karena memperlihatkan pemikiran warga masyarakat yang mulai mengerucut pada “individualistis” dan “liberal”.

Padahal norma agama telah jelas memerintahkan untuk mengantisipasi mengenai pergaulan yang bebas di kalangan manusia, “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat“ (Q.S An Nur 30) dan juga dilanjutkan “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya “ (Q.S An Nur 31)

2.3 Akibat

Tindakan-tindakan Aborsi dapat mengakibatkan hal-hal yang negatif pada tubuh kita, yang meliputi dimensi jasmani dan psikologis.

2.4 Segi Hukum

KUHP di Indonesia yang diberlakukan sejak 1918 tidak membenarkan tindakan Aborsi dengan dalih apapun. Aborsi dianggap tindak pidana yang dapat dikenakan hukuman, yang diatur dalam pasal 283, 299, 346 hingga 349 dan 535). Selain hal yang disebutkan di atas, ada akibat yang lebih buruk dan biasa disebut dengan PAS (Post Abortion Syndrome). Post Abortion Syndrome adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan sekumpulan gejala fisik dan psikis yang terjadi paska terjadinya aborsi. PAS merupakan gangguan stress dan traumatik yang biasanya terjadi ketika seorang perempuan yang post-abortive tidak dapat menghadapi respon emosional yang dihasilkan akibat trauma aborsi.

2.5 Aborsi dilihat dari berbagai sudut pandang

Aborsi tetap menjadi masalah kontroversial, tidak saja dari sudut pandang kesehatan, tetapi juga sudut pandang hukum dan agama.

- Di negara yang melegalkan tindakan aborsi, negara tersebut beralasan karena sudah mempunyai tenaga kesehatan dan teknologi kesehatan yang sudah lebih baik. Sehingga resiko untuk terkena komplikasi lebih kecil, sekaligus mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi kedokteran.
- Di negara yang pengakhiran kehamilnya belum legal, karena mereka masih menggunakan tenaga penolong persalinan yang masih tradisional seperti dukun yang memakai alat-alat yang sangat primitif dan tidak bersih. Sehingga resiko komplikasi yang akan didapatkan lebih besar. Selain itu diseluruh dunia, di negara-negara yang pengakhiran kehamilannya masih illegal, pengakhiran kehamilan ini merupakan penyebab utama kematian ibu.

2.6 Upaya penanganan dan pelayanan

Membendung perilaku aborsi tidaklah semudah membalikkan kedua telapak tangan. Hal ini diperlukan kerjasama lintas sektoral secara komprehensif dan berkelanjutan. Tentu saja dimulai dari hal terkecil yang bersifat pencegahan hingga pertolongan pasca aborsi

- Memberikan edukasi seks di kalangan remaja.
- Menanam Kembali nilai-nilai moral social dan juga keagamaan akan penting dan mulianya untuk menjaga kehormatan diri
- Mengutamakan Kembali control social di masyarakat.
- Para pelaku yang telah melakukan aborsi juga tidak dapat dipandang sebelah mata.

BAB III KESIMPULAN

Aborsi sangat ditentang oleh agama, tetapi dalam bidang medis hal itu dapat dilakukan apabila menyangkut jiwa dan Kesehatan sang bayi. Abortus hanya dipraktikan dalam klinik atau fasilitas Kesehatan yan ditunjukkan oleh pemerintah dan organisasi profesi medis. Aborsi hanya dilakukan oleh tenaga professional yang terdaftar dan memperoleh izin untuk itu, aborsi hanya boleh dilakukan pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu dan harus disediakan konseling bagi perempuan sebelum dan sesudah abortus.

Pada akhirnya, dapat kita katakan bahwa perilaku aborsi di kalangan remaja ini senantiasa terus meningkat dan bervariasi untuk persebaran usianya. Hal ini tentu menjadi suatu keprihatinan bagi kita semua yang ujung-ujungnya menjadi sebuah momok yang “mengerikan” bagi rupa generasi muda penerus bangsa Indonesia di kemudian hari. Mau dibawa kemana masa depan bangsa Indonesia jika kondisi para pemuda-pemudinya saat ini adalah mereka yang hidupnya bebas tanpa kontrol yang signifikan dari berbagai pihak.

SARAN

Abortus hendaknya dilakukan jika benar-benar terpaksa karena bagaimanapun didalam kehamilan berlaku kewajiban untuk menghormati kehidupan manusia dan abortus hendaknya dilakukan oleh tenaga profesional yang terdaftar.

DAFTAR PUSTAKA

<http://abortus.blogspot.com/2007/08/post-abortion-syndrome-i.htm> [\[community.blogspot.com/2011/03/10-fakta-menarik-tentangaborsi.html\]\(http://community.blogspot.com/2011/03/10-fakta-menarik-tentangaborsi.html\)](http://indo-</p></div><div data-bbox=)

<http://sosbud.kompasiana.com/2011/04/17/aborsi-dan-pergaulan-bebasremaja-yang-mengkwatirkan/>

<http://www.aborsi.org/tindakan.htm> <http://www.kabarinews.com/article.cfm?articleID=1809>

<http://www.korantempo-online.com/article.kasus-aborsi-di-solo> [\[community.blogspot.com/2011/03/10-fakta-menarik-tentangaborsi.html\]\(http://community.blogspot.com/2011/03/10-fakta-menarik-tentangaborsi.html\)](http://indo-</p></div><div data-bbox=)